****

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR**

Cindrianty lakoro, Oltje T. sambuaga, dan Jorie Emor

Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Manado

Cindriantylakoro18@gmail.com

|  |  |
| --- | --- |
| **ABSTRAK**. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tipe *think pair share* terhadap hasil belajar siswapada materi bangun ruang sisi datar. Penelitian ini menggunakan desain *posttest only control desain.* Subjek penelitin ini adalah siswa kelas VIII B sebagai kelas eksperimen yang terdiri 24 siswa dan siswa kelas VIII A sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 23 siswa di SMP Negeri 2 Tondano. Data yang diperoleh adalah hasil dari *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan rata-rata hasil belajajar kelas eksperimen 81.58 dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol 78.83. Uji kenormalan data terpenuhi dengan data berdistribusi normal. Hasil analisis data dengan taraf nyata 0.05 di peroleh . Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hasil belajar siswa menggunakan model *think pair share* pada materi bangun ruang sisi datar lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional  Kata Kunci: bangun ruang sisi datar, konvensional, *Think Pair Share* | ***ABSTRACT****. This study was conducted to determine the effect of think pair share learning models on student learning outcomes on the material on flat side spaces. This study uses a posttest only control design. The subjects of this research are students of class VIII B as an experimental class consisting of 24 students and students of class VIII A as a control class consisting of 23 students in SMP Negeri 2 Tondano. The data obtained are the results of the Posttest in the experimental class and the control class. With an average of 81.58 experimental class learning outcomes and an average of 80.30 control class learning outcomes. Normality test data is fulfilled with normally distributed data. The results of data analysis with a real level of 0.05 obtained t\_count = 2.> t\_table = 1.67943. Based on these results it can be concluded that student learning outcomes using think pair share models on the material of flat side space are higher than the learning outcomes of students who use conventional learning*    *Keywords: conventional, flat plane shapes, Think Pair Share* |

**PENDALUHUAN**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting, kemajuan suatu Negara dapat di ukur dari tingkat pendidikan Negara itu. Pendidikan yang baik pastinya akan melahirkan generasi penerus bangsa yang baik juga.

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah masalah standarisasi pengajaran, dan proses belajar mengajar yang kurang menarik, sehingga keinginan siswa untuk belajar menjadi sangat kurang. Hal tersebut masih menjadi masalah umum selain kurang kreatifnya para pendidik dalam membimbing siswa.

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. ( Suyono & Hariyanto, 2011 )

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa (Dimyati dan mudjiono, 2009)

Wahidmurni, dkk(2010: 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukan adanya perubahan dalam dirinya

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah keseluruhan proses akhir dari kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa. Yang awalnya siswa tidak tahu, menjadi tahu, yang awalnya tidak mengerti, menjadi mengerti.

Hasil wawancara dan pegamatan di SMP Negeri 2 Tondano, penyebab Kebanyakan siswa sering merasakan kesulitan dalam proses pembelajaran dikarenakan proses pembelajaran yang kurang menarik, disertai dengan pendekatan guru terhadap siswa yang masih sangat kurang, Ditambah lagi dengan adanya berbagai anggapan yang muncul dari berbagai pihak yang menyatakan bahwa matematika itu sangat sulit. Kurangnya pemahaman dasar siswa tentang matematika juga menjadi salah satu faktor utama sehingga dalam pembelajaran menjadi kurang efektif, hal ini menyebabkan hasil belajar siswa dibawah rata-rata. Pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajar konvensional. Pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran konvensional adalah suatu pembelajaran yang berpusat pada guru sebagai sumber informasi sedangkan siswa hanya diam mendengarkan apa yang disampaikan guru. Model pembelajaran konvensional cenderung menitik beratkan pada kondisi komunikasi satu arah. Jadi guru satu-satunya yang memberikan bahan elajaran dengan metode ceramah, dan siswa mendengarkan lalu menghafal semua yang disampaikan ( Sari & madio, 2013 )

Untuk mengatasi masalah yang dialami siswa, diperlukan model pembelajaran yang mampu membuat suasana kelas menjadi lebih menarik sehingga siswa menjadi bersemangat untuk belajar salah satunya dengan bentuk kelompok atau pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim, tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan, oleh karena itu tim harus mampu membuat setiap siswa belajar ( Rusman, 2012 ) dengan belajar bersama kejenuhan dalam proses pembelajaran dapat diatasi. Dengan pembentukan kelompok, siswa akan lebih aktif. *Think pair share* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang sesuai. Model ini efektif untuk mengubah pola diskusi di dalam kelas, dan menantang bahwa seluruh resistensi dan diskusi perlu di lakukan di dalam kelompok. *Think pair share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa banyak waktu untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Andaikan saja guru baru menyelesaikan suatu penyajian singkat, atau siswa telah membaca suatu tugas, atau suatu situasi penuh teka-teki telah dikemukakan. Sekarang guru menginginkan siswa yang lebih memikirkan secara lebih mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau di alami. Oleh karena itu, dipilih model pembelajaran *think pair share*  sebagai ganti tanya jawab di kelas (Fathurrohman, 2015).

**METODE**

**Jenis**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu.

**Tempat Dan Waktu**

Penelitian ini di lakukan di SMP N 2 Tondano pada semester ganjil 2019/2020, dan waktu penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 17-24 Agustus 2019.

**Subjek**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VIII A sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *think pair share,* sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional

**Variabel**

Variabel penelitian ini adalah hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan penerapan model  *think pair share*

**Instrumen Penelitian**

Instrument dalam penelitian ini adalah test tertulis dalam bentuk *essay* untuk mengukur hasil belajar siswa.

**Rancangan**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *postest only control desain*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kelas** | ***Treatment*** | ***Posttest*** |
| Eksperimen  Kontrol |  |  |

(Sugiyono, 2013 )

**Prosedur**

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Persiapan
2. Membuat perangkat pembelajaran
3. Memvalidasi perangkat pembelajaran
4. Pelaksanaan

Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada kelas eksperimen, dan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional

1. Memberikan tes akhir (*posttest)* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan memberi test akhir dalam bentuk *essay* setelah kegiatan pembelajaran.

**Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t pada rata-rata dua kelompok yang berbeda. Sebelum dilakukan pengujian uji-t, terlebih dulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Data**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Tondano pada siswa kelas VIII A sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 23 dan kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 24. Penelitian dilaksanakan dari tangal 17 – 24 Juli. Perlakuan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran tipe kooperatif tipe *think Pair Share* dan pembelajaran konvensional.

Data hasil belajar yang diperoleh setelah perlakuan baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol dideskripsikan dalam Tabel 1**.** berikut ini

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Statistik | Nilai Statistik | |
| Kelas eksperimen | Kelas kontrol |
| 1 | Jumlah (n) | 1958 | 1813 |
| 2 | Skor Minimum | 60 | 60 |
| 3 | Skor Maksimum | 100 | 90 |
| 4 | Rata – Rata | 81.58 | 78,83 |
| 5 | Simpangan baku | 14.45 | 9.48 |
| 6 | Varians | 208.86 | 89,97 |

**Pengujian Prasyarat Analisis**

**Uji normalitas**

Data hasil pengujian pengujian normalitas dideskripsikan dalam tabel 2. berikut ini :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Uji liliefors  (L*hitung*) | L*tabel* | Kesimpulan |
| Eksperimen | 0.148 | 0.180 | Tidak cukup bukti untuk menolak H0 |
| Kontrol | 0.146233 | 0.184744 | Tidak cukup bukti untuk menolak H0 |

Berdasarkan hasil dalam tabel ternyata bahwa nilai L*hitung* < Ltabel yang berarti terima *H0,* berdasarkan hasil ini, dapat dikatakan bahwa skor hasil belajar berdistribusi normal untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Uji Homogenitas**

Hasil analisis pengujian dua ragam dengan statistik uji-f pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan = 208,5623188 dan = 89.96837945

memberikan nilai *Fhitung =*  2.321508. sedangkan dengan mengambil taraf signifikan 5%, *n1 =* 24 dan *n2* = 23 diperoleh *a(db1,db2) =* 2.344173. Hal ini menunjukan bahwa *Fhitung* < *Ftabel* maka terima *H0,* tolak *H1.* Jadi dapat dianggap bahwa varians dari dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen.

**Uji Hipotesis**

Hasil pengujian hipotesis, *thitung =*2.725055> *ta =* 1.679maka tolak *H0,* terima *H1.* Hal ini berarti bahwa “ rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih tinggi dari siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional” dengan kata lain terdapat pengaruh dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share.*

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi bangun ruang sisi datar di SMP N 2 Tondano, terlihat bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih baik dibandigkan kelas kontrol yang tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share.* Hal ini ditunjukan oleh rata-rata hasil tes yang diberikan, dimana hasil tes tersebut meperlihatkan adanya pengaruh positif pada hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share.*terdapat peningkatan pada skor hasil *posttest* untuk kelas eksperimen lebih besar dari skor hasil *posttest* kels kontrol.

Dengan demikian, hal ini menunjukan bahwa mengajarkan materi bangun ruang sisi datar dengn menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih baik dibandingkan mengajarkan materi bangun ruang sisi datar dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil pengujian uji perbedaan dua rata-rata dan hasil analisis deskriptif diatas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa : “ model pembelajaran tipe *think pair share*  berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar”

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih tingi dari hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional (81,58 > 78,83), selain itu untuk keaktifan, siswa lebih aktif dengan menggunakan model *Think Pair Share* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

**DAFTAR PUSTAKA**

Fathurrohman, m. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif.* Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Lolombulan, J. H. (2017). *Statistika Bagi Peneliti Matematika.* Yogyakarta: CV. Andi Offset.

rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran(mengembangkan profesionalisme guru)* edisi ke dua. Jakarta : Raja grafindo persada.

Sari, S. P., & Madio, S. S. (2013). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIPE TIPE *THINK PAIR SHARE (TPS)* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika, 2*(1). (https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/viewFile/mv2n1\_4/197)

Suyono dan Hariyanto. (2011). *belajar dan pembelajaran.* Bandung : Remaja Rosdakarya

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D.* Bandung: Alfabeta.